

ISSN : 2086-4469

Volume 08 / Nomor 01  
Maret 2017

# PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

**MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELASANAKAN  
SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PENDAMPINGAN PRODEP DI SEKOLAH**  
Afriani Arief

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI METODE *OUTDOOR LEARNING***  
Dewi Hastaty Lanusi

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP  
PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP EKOSISTEM BAGI SISWA**  
Efi Mamadi

**TUNJANGAN KINERJA DAERAH (TKD) DAN  
MOTIVASI KERJA PEGAWAI PADA BADAN KOORDINASI PENYULUHAN**  
Heldy Vanni Alam

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS**  
Satra Duyo

**MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TUTOR PAUD**  
Abdul Rahmat dan Nurhidaya

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGUCAPKAN  
ALPHABET BAHASA INGGRIS MELALUI *MODEL TALKING STICK***  
Wiwiy T. Pulukadang

**PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN  
OPERASIONAL FORMAL PESERTA DIDIK**  
Saipul Bachri S. Lajiba dan Edy Wibowo

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL-SOAL TURUNAN FUNGSI DITINJAU DARI SEKOLAH ASAL**  
Suhartini Salingkat

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL)  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI**  
Olis A Rahman

**KAJIAN TERHADAP KAPASITAS INDIVIDUAL DAN ORGANISASIONAL  
MASYARAKAT PENGELOLA DESA WISATA RELIGIUS BONGO**  
Yumanraya Noho

**PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN MAGISTER  
PENDIDIKAN EKONOMI MELALUI EVALUASI DIRI**  
Abd. Rahman Pakaya

**PEMAKAIAN PREPOSISI BAHASA INDONESIA PADA HARIAN RADAR GORONTALO**  
Salma P. Nua



**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

# **PEDAGOGIKA**

Jurnal Ilmu Pendidikan

ISSN: 2086-4469

Volume 08 Nomor 02 Edisi Juni 2017

## **Susunan Redaksi**

### **Penasehat:**

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Gorontalo

### **Penanggung Jawab:**

Pembantu Dekan I dan II  
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG

### **Ketua Penyunting:**

Dr. Novianty Djafry

### **Penyunting Pelaksana:**

Maylan Saleh, M.Pd.  
Fauzan Utiahman, M.Pd.  
Hasna M. Abdoel

### **Penelaah Ahli:**

Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D. (UUM Malaysia)  
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed. (UPI Bandung)  
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM. (UNJ Jakarta)  
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si. (UNG Gorontalo)

### **Pelaksana Tata Usaha:**

Sri Fridariyani, S.Pd. dan Fachrizl Nursyamsu, SIP

### **Alamat Redaksi:**

Gedung FIP Lt. 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128 Telp/Fax: 0435 821125 - 821752  
Email: [infopedagogika@gmail.com](mailto:infopedagogika@gmail.com)

### **Diterbitkan oleh:**

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo

## PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad saw. salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Kehidupan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar melestarikan suatu budaya dan meneruskannya dari generasi ke generasi lainnya, akan tetapi juga diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan aspek pengetahuan. Pendidikan bukan hanya menyampaikan keterampilan yang sudah dikenal, tetapi juga harus dapat meramalkan berbagai jenis keterampilan dan kemahiran yang akan datang, dan sekaligus menemukan cara yang tepat dan cepat supaya dapat dikuasai oleh anak didik. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Proses belajar itu akan menghasilkan perubahan dalam ranah kognitif (penalaran, penafsiran, pemahaman, dan penerapan informasi), peningkatan kompetensi (keterampilan intelektual dan sosial), serta pemilihan dan penerimaan secara sadar terhadap nilai, sikap, penghargaan dan perasaan, serta kemauan untuk berbuat atau merespon sesuatu rangsangan (stimuli). Orang yakin dan percaya untuk menanggulangi kemiskinan, cara utama adalah dengan memperbesar jumlah penduduk yang bersekolah dan terdidik dengan baik. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju kemakmuran.

Apabila kita mau berbicara tentang pendidikan umumnya, maka kita harus menyadari bahwa segala proses pendidikan selalu diarahkan untuk dapat menyediakan atau menciptakan tenaga-tenaga terdidik bagi kepentingan bangsa, negara, dan tanah air. Apabila negara, bangsa dan tanah air kita membutuhkan tenaga-tenaga terdidik dalam berbagai macam bidang pembangunan, maka segenap proses pendidikan termasuk pula sistem pendidikannya harus ditujukan atau diarahkan pada kepentingan pembangunan masa sekarang dan masa-masa selanjutnya.

Sempurnalah anugerah Allah Swt. kini *Pedagogika Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, hadir Perdana di hadapan pembaca budiman. *Pedagogika* diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Pedagogika* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo ini terbit empat kali setahun. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/ penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

*Jurnal Pedagogika* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah Swt.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

## DAFTAR ISI

### **MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MELASAKANAN SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PENDAMPINGAN PRODEP DI SEKOLAH BINAAN SMP MUHAMADIYAH 2 GORONTALO**

Hj. Afriani Arief .....1

### **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *OUTDOOR LEARNING***

Dewi Hastaty Lanusi.....13

### **PENGARUH PENERAPAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA KONSEP EKOSISTEM BAGI SISWA**

Efi Mamadi.....25

### **TUNJANGAN KINERJA DAERAH (TKD) DAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI PADA BADAN KOORDINASI PENYULUHAN PROVINSI GORONTALO**

Rozalia H. Lapai dan Hedy Vanni Alam.....35

### **PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS**

Satra Duyo.....43

### **MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TUTOR PAUD DI PAUD INDRIYA KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI**

Abdul Rahmat dan Nurhidaya.....55

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGUCAPKAN ALPHABET BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL *TALKING STICK* DI KELAS I SDN 23 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**

Wiwiy T. Pulukadang.....63

### **PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU DARI KEMAMPUAN OPERASIONAL FORMAL PESERTA DIDIK**

(Studi Eksperimen Pada Kelas VIII di MTs Negeri Luwuk)  
Saipul Bachri S. Lajiba dan Edy Wibowo.....75

### **ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL TURUNAN FUNGSI DITINJAU DARI SEKOLAH ASAL**

(Suatu Penelitian di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Luwuk)  
Suhartini Salingkat .....83

### **PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL (CTL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS V SDN 05 LEMITO**

Olis A Rahman.....91

### **KAJIAN TERHADAP KAPASITAS INDIVIDUAL DAN ORGANISASIONAL MASYARAKAT PENGELOLA DESA WISATA RELIGIUS BONGO**

Yumanraya Noho.....99

**PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN MAGISTER PENDIDIKAN EKONOMI  
MELALUI EVALUASI DIRI (SURVEY PADA PROGRAM STUDI MAGISTER  
PENDIDIKAN EKONOMI PPS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO)**  
Abd. Rahman Pakaya.....113

**PEMAKAIAN PREPOSISI BAHASA INDONESIA  
PADA HARIAN RADAR GORONTALO**  
Salma P. Nua.....125

## MANAJEMEN PEMBERDAYAAN TUTOR PAUD DI PAUD INDRIYA KECAMATAN LUWUK KABUPATEN BANGGAI

Abdul Rahmat dan Nurhidaya

### Abstrak

Perkembangan lembaga PAUD nonformal dalam bentuk Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak dan Pos Paud menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat, namun di sisi lain eksistensi lembaga PAUD senantiasa menjadi sorotan dan diperbincangkan oleh masyarakat maupun pemerhati pendidikan. Hal ini disebabkan karena belum semua lembaga PAUD yang ada mampu menunjukkan kinerja yang diharapkan. Hasil penelitian di Kabupaten Luwuk, menunjukkan masih belum optimalnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Dari standar proses, pendidik belum seluruhnya membuat program pembelajaran (program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan maupun program harian). Data menunjukkan bahwa dari 7 orang tutor PAUD pada lembaga PAUD Indrya hanya 2 orang yang melengkapai program pembelajaran. Padahal penyusunan program pembelajaran merupakan salah satu tugas yang mesti dilakukan yang berimplikasi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Kata kunci: pemberdayaan, tutor

### PENDAHULUAN

Mulyasa (2007: 14) menyebutkan tugas utama guru termasuk antara lain sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran. Frekwensi kegiatan belajar belum maksimal. ada dua kali sebulan, satu kali seminggu, dua kali seminggu, dan sedikit sekali yang melaksanakan kegiatan tiga sampai enam kali dalam satu minggu. Padahal salah satu prinsip belajar anak usia dini adalah bertahap dan berulang.

Dengan pengulangan, anak memperoleh kesempatan keterampilan yang harus diwujudkan dalam berbagai permainan dengan berbagai nuansa yang berbeda. Setelah pengulangan itu, anak akan meningkatkan keterampilannya yang lebih kompleks. Melalui berbagai permainan yang diulang, anak memperoleh kemampuan tambahan untuk melakukan aktivitas yang lain. Dari semua makhluk hidup, manusia memerlukan stimulasi lebih lama untuk bisa memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan untuk hidup (June , 2003:vii).

Penyelenggara dan pendidik tidak mengisi Kartu Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Data menunjukkan bahwa dari 7 orang pendidik atau tutor PAUD pada lembaga Indriya hanya 2 orang yang melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak dan

mengadministrasikannya sebagai dasar untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan memahami aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada hal dalam proses pembelajaran anak usia dini, pendidik harus memahami segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Melalui pemahaman pertumbuhan dan perkembangan anak, pendidik akan dapat menentukan perlakuan yang tepat (ucapan, sikap dan tindakan pembelajaran) sesuai dengan kebutuhan belajar anak.

Dari standar media pendidikan sebagai bagian dari sarana dan prasarana, terlihat bahwa lembaga PAUD Indriya tidak memiliki APE yang memadai baik APE dalam ruangan maupun APE di luar ruangan, ditambah lagi dengan keadaan penyelenggara dan pendidik yang kurang berkeinginan membuat APE dari bahan alam yang ada dilingkungan. Data menunjukkan bahwa lembaga PAUD Indriya belum memiliki APE yang memadai. Padahal pembelajaran pada anak usia dini adalah

belajar melalui bermain dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.

Seiring dengan upaya peningkatan mutu program Pendidikan Anak Usia Dini dan mutu pendidik, maka Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijabarkan bahwa tenaga kependidikan dituntut memiliki kompetensi yang mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Sebagai seorang pendidik PAUD yang profesional, hendaknya perlu juga mengetahui standar kompetensi yang harus dimiliki. Sehingga tugas utama pendidik dalam membimbing, memotivasi dan memfasilitasi kegiatan pengasuhan serta pendidikan peserta didik PAUD dapat berjalan dengan optimal

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan, diperoleh gambaran akan lembaga PAUD yang tidak didukung oleh jumlah pendidik yang berkualitas, hal ini disebabkan karena sebagian besar pendidikan hanya tamatan SLTA. Dari keadaan ini yang kemudian memunculkan pertanyaan dimasyarakat akan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dalam upaya menepis keraguan tersebut, maka perlu adanya upaya terus menerus untuk meningkatkan kualitas dan kinerja pendidik. Langkah-langkah yang perlu di laksanakan untuk mencapai hal tersebut adalah mengetahui tingkat kemampuan pendidik. Hal ini sangat penting dilakukan karena sampai pada saat ini belum ada data konkret yang menggambarkan kompetensi pendidik lembaga PAUD sebagai bahan dasar pembinaan guna meningkatkan kualitas pendidik PAUD.

Setiap tutor harus memahami karya yang harus dimiliki oleh setiap tutor PAUD dalam pembelajaran,

karena pemahaman tersebut prasyarat bagi pembentukan kompetensi tutor pada akhirnya bermuara peningkatan pembelajaran kualitas PAUD. Dengan demikian, maka saya tertarik untuk mengkaji pemahaman tutor PAUD dalam pembelajaran di PAUD Indriya Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Hakikat Tutor/Guru**

Tutor adalah merupakan komponen utama untuk berlangsungnya pendidikan. Dalam wacana pendidikan ini selalu menjadi komponen penting dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Bahkan proses belajar mengajar akan berlangsung secara baik manakala ketiga komponen ini berada dalam keserasian sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Karena, ketiga hal ini, dalam sistem pendidikan merupakan hal mendasar, yang terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam sistem pendidikan nasional bahwa guru sebagai komponen utama (Depdiknas, 2002:89) pelaksanaan pendidikan. Masalah yang dihadapi seputar guru dan tenaga kependidikan, yang paling mengemuka yaitu profesionalisme, mutu dan kesejahteraan guru (Bank Dunia,1998 dalam Jalal & Supriadi, 2001). Kegagalan dan keberhasilan pendidikan selalu dikaitkan dengan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas atau proses pendidikan secara keseluruhan. Rendahnya profesionalisme dan mutu kompetensi guru di Indoensia telah menyebabkan mutu pendidikan nasional belum membaik secara signifikan. Demikian juga rendahnya tingkat kesejahteraan guru bila dibandingkan dengan beban dan tanggung jawabnya di sekolah mengakibatkan etos kerja guru kurang baik.



Dalam era ilmu pengetahuan, teknologi dan globalisasi peran guru menjadi begitu kompleks, yang tentunya menuntut tingkat profesionalitas tinggi dalam melakukan pembelajaran. Ini disebabkan karena sekolah menjadi tempat untuk menyiapkan kemampuan peserta didik yang memadai sesuai dengan kapasitas intelektualnya. Dalam buku SPTK-21 (Dipdiknas, 2002:17) tugas utama guru antara, yaitu: 1) Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. 2) Mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran sebagai suatu sistem dalam proses belajar mengajar. 3) Melakukan komunikasi dalam komunitas profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat, 4) Mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik, 5) Meneliti, mengembangkan, dan berinovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi.

Bima (2009:90) mengemukakan peran guru yang semakin kompleks meliputi; 1) melakukan diagnosis; mampu menganalisis kondisi yang mempengaruhi pembelajaran siswa, 3) guru sebagai pembuat keputusan: terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan perubahan sistem sekolah, baik di tingkat lokal dan atau pun tingkat dinas, 3) guru yang kooperatif; berkerja sama dengan siswa, staf dalam menyukseskan pembelajaran di sekolah, 4) peran strategis berupa keterlibatan dalam merencanakan dan mendisain perkembangan masing-masing siswa, membuat penilaian yang tepat, membuat perencanaan tentang spektrum kurikulum yang lebih luas, 5) guru sebagai manajer; menyiapkan

sumber daya dan keahlian untuk melancarkan pembelajaran siswa, termasuk bantuan staf atau asistent dan sebagainya, 6) guru sebagai fasilitator proses pembelajaran melalui dinamika kelompok, belajar mandiri, penelitian, dan berbagai eksperimen bidang studi. 7) guru sebagai pembimbing siswa untuk memotivasi kreativitas, dengan rasa empati, penuh kehangatan dan saling mengerti, 8) guru sebagai evaluator.

Menurut Asrin (2011:63) ada tiga peran guru dalam pembelajaran yang lebih luas sebagai pengambil keputusan di kelas, yang meliputi tugas pembelajaran, konseling dan pengelolaan. Di samping itu ada tiga fungsi guru yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi merupakan fungsi yang harus dijalankan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di kelas. Memberikan fungsi yang lebih luas kepada guru agar tercipta otonomi yang tinggi dalam memimpin proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat membina anak dengan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap guru. Di sini guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivasi di sekolah.

Sodjiarto (2009:19) bahkan menemukan bahwa peranan guru di kelas harus diubah, bukan sebagai pemberi ceramah, yaitu guru hendaknya lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, mengelola dan mengawasi terjadinya pembelajaran. Bahkan model “pemberi ceramah” ini pernah dikritik Paoulu Fiere, sebagai model pendidikan *gaya bank, keranjang sampah*, yang akan mematikan perkembangan siswa secara lebih luas. Karena peran guru sebagai pemberi informasi lebih merupakan upaya untuk mengebiri siswa dalam memahami peran pendidikan.

Guru profesional mempunyai empat kemampuan, yaitu *pertama*, kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas *Kedua*, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran *Ketiga*, kemampuan yang terkait dengan umpan balik dan penguatan. *Kempat*, kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri (Suyanto, 2010:86).

Posisi penting guru merupakan tanggung jawab profesi dan moral untuk meningkatkan upaya-upaya profesional dalam memimpin pembelajaran di kelas (Fullen, 2008:10). Guru hendaknya bersikap lebih demokratis. Kelas harus kondisikan sebagai tempat untuk meningkatkan

kemampuan kecerdasan spiritual, sosial dan emosional, intelektual dan kinestetik siswa (Renstra Depdiknas, 2006).

## 2.2 Hakikat Kompetensi Tutor

Rudman, (2000:94) merumuskan pengertian kompetensi sebagai sesuatu yang mendasari karakteristik seseorang, dapat berbentuk motif, ciri, keterampilan, aspek dari citra-pribadi, atau peran sosial seseorang, atau sebuah kumpulan pengetahuan yang ia gunakan. Kompetensi mempunyai lingkup lebih luas daripada keterampilan, dan menggambarkan perbedaan antara aspek-aspek yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan secara kompeten, dan atribut yang diperlukan oleh seseorang agar dapat memenuhi persyaratan dalam melakukan pekerjaan secara kompeten.

Menurut Gaffar (2005:81) kompetensi adalah: 1) Pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik berhubungan dengan kinerja yang baik atas suatu jabatan, atau 2) Penjabaran tertulis dari kebiasaan kerja yang dapat diukur dan keterampilan pribadi yang digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran kerja. Kompetensi mempunyai arti yang luas dan sangat variatif, yang dalam implementasinya perlu disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan individu yang bersangkutan.

Tutor PAUD merupakan pekerja yang terpelajar, kompeten dan termotivasi, oleh karena itu secara berkala perlu diupayakan peningkatan kualitas dan produktivitasnya. Menyadari bahwa tuntutan atas hasil pendidikan yang relatif berubah, maka kompetensi Tutor PAUD yang perlu disoroti adalah kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, Tutor PAUD perlu diberikan kesempatan menjadi agen perubahan, dengan memanfaatkan kemampuannya untuk membimbing dan memotivasi peserta didik. Untuk itu, Tutor PAUD membutuhkan fokus wawasan yang luas.

Kompetensi Tutor PAUD juga harus mencakup kemampuan untuk berpikir lebih dahulu, merencanakan kemungkinan-kemungkinan proaktif, dan untuk mempertahankan fokus pada peserta didik. Kemampuan tersebut merupakan hal yang penting sekali, di samping fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Tutor PAUD perlu diberi peran sebagai *core competency* agar tutor PAUD menjadi kekuatan utama dalam menghadapi persaingan antar sekolah dalam upaya mengoptimalkan eksistensinya dalam

mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Gaffar. (2005:12).

Syamsuddin (1996:71) menjelaskan bahwa kompetensi tutor PAUD mencakup makna sebagai berikut:

1. Kompetensi pada dasarnya menunjukkan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan;
2. Kompetensi pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) yaitu yang memiliki kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan.
3. Kompetensi menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.

Menurut Idochi (2004:63-64), dengan mengacu kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat sepuluh kompetensi profesional tutor PAUD, sebagai berikut: 1) Menguasai bahan ajar 2) Mengelola program belajar mengajar 3) Mengelola kelas 4) Menggunakan media dan sumber pengajaran 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan 6) Mengelola interaksi belajar mengajar 7) Menilai prestasi belajar siswa 8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan serta penyuluhan 9) Mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah 10) Memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkannya untuk pengajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tentang manajemen pemberdayaan tutor PAUD dalam pembelajaran di PAUD Indriya Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. PAUD Indriya bertempat di Kecamatan Luwuk. Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian karena lembaga tersebut memiliki keunikan tersendiri mulai dari tutor PAUD, pengelola, sampai warga belajarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Rancangan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung dalam penelitian. Menurut Nani Tuloli (2010: 3) adalah

sejenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk membuat telaah, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran yang lengkap mengenai proses penelitian ini.

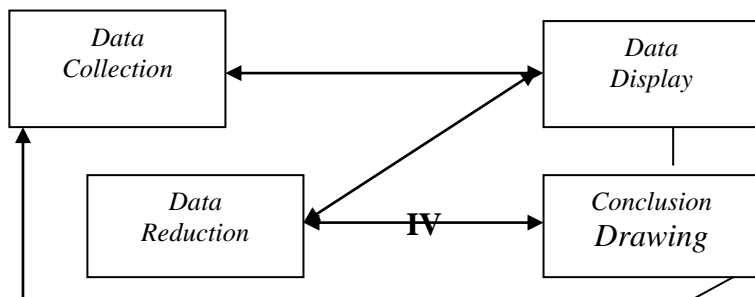
Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 1998:81). Data yang digali dalam penelitian ini secara umum merupakan data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992), data kualitatif adalah data yang berwujud kata-kata, ujaran-ujaran atau peristiwa. Sumber data adalah subjek data yang dapat diperoleh (Arikunto, 1998:13).

Dalam konteks penelitian ini, yang menjadi sumber data yaitu Kepala PAUD (Ibu Fadila), tutor PAUD (Kasma, Herlisa, Hatri, Sri, Maryam, dan Dewi). Sumber data peristiwa berupa proses kegiatan penyampaian pembelajaran dalam konteks penelitian. Di samping itu, digali pula sumber data benda berupa sumber-sumber belajar yang tersedia serta catatan dokumentasi tentang pencapaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi untuk memperoleh kebenaran temuan penelitian.

Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif-interaktif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 3.I. *Interactive Metode*



## PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik, peneliti bertanya kepada ibu Fadila Lalaga (Kepala PAUD Indrya) tentang bagaimana para tutor merencanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut saya, perencanaan pembelajaran berarti penyusunan langkah-langkah pelaksanaan suatu kegiatan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Komponen perencanaan pembelajaran terdiri dari kemampuan mendeskripsikan kompetensi pembelajaran, memilih dan menentukan materi, mengorganisasi materi, menentukan metode/strategi pembelajaran, menentukan perangkat penilaian, menentukan teknik penilaian, dan mengalokasikan waktu. Komponen-komponen itu merujuk pada apa yang akan dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan pembelajaran yang sesungguhnya dilaksanakan.

(W/F.L/K.PAUD/08.01. 2012 di Paud Indrya Jam 09.00-11.45)

Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik, peneliti juga bertanya kepada ibu Fadila Lalaga (Kepala PAUD Indrya) tentang bagaimana para tutor melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran bagaimana para tutor mampu membuka pelajaran, menyajikan materi dan mampu menggunakan metode atau strategi pembelajaran. Saya melihat walaupun secara kualifikasi tutor di PAUD Indrya belum sarjana, namun mereka sudah memiliki kemampuan di atas.

(W/F.L/K.PAUD/08.01. 2012 di Paud Indrya Jam 09.00-11.45)

Selanjutnya peneliti bertanya kepada ibu Fadila Lalaga (Kepala PAUD Indya) tentang bagaimana para tutor mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Evaluasi perlu dilaksanakan karena melalui evaluasi dapat ditetapkan atau diberikan nilai apakah suatu penilaian didasarkan pada keefektifan dan keefesiensi dalam kegiatan belajar mengajar. Merevisi bahan pembelajaran perlu dilakukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik, efektif bila di gunakan dalam keperluan dalam pembelajaran, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan.  
(W/F.L/K.PAUD/08.01. 2012 di Paud Indrya Jam 09.00-11.45)

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program berikutnya. Dalam bidang pendidikan ditinjau dari sasarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang bersifat mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program pendidikan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang pendidikan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas. Jadi sasarannya adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru PAUD.

Hasil penelitian tentang kompetensi keberibadian tutor PAUD, peneliti bertanya kepada ibu Herlisa sebagai tutor PAUD Indrya tentang bagaimana tutor menjadi suri tauladan bagi anak didik dan lingkungannya..

Menurut saya, Wujud pendidik umat yang mampu membangun anak yang sholeh dengan ciri yang melekat padanya berupa pola pikir dan pola jiwa yang islami sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah bisa ditinjau dari sifat seorang pendidik serta strategi pendidikan yang dimiliki pendidik. Jika kedua hal ini dipahami dengan benar dan diimplementasikan dengan istiqomah, niscaya generasi islami akan terwujud.

(W/Her./Tr/08.01. 2012 di Paud Indrya Jam 09.00-11.45)

Hasil penelitian tentang kompetensi keberibadian, peneliti bertanya kepada ibu Herlisa sebagai tutor PAUD Indrya tentang bagaimana kepribadian yang berwibawa.

Keperibadian yang berwibawa yaitu tutor memiliki akhlak yang mulia, arif dan bijaksana. Memiliki empati yang dalam dan menghargai perbedaan.

(W/Her./Tr/08.01. 2012 di Paud Indrya Jam 09.00-11.45)

Hasil penelitian tentang kompetensi keberibadian, peneliti bertanya kepada ibu Kasma sebagai tutor PAUD Indrya tentang bagaimana memahami tahap perkembangan anak.

Tahap perkembangan anak yaitu tutor memahami kesinambungan tingkat

perkembangan anak usia 0 – 6 tahun; Memahami standar tingkat pencapaian perkembangan anak; Memahami bahwa setiap anak mempunyai tingkat kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda.

(W/Kas./Tr/08.01. 2012 di Paud Indrya Jam 09.00-11.45)

Anak adalah harapan keluarga, sebagai penerus generasi dan pengisi masa depan bangsa. Guna untuk mendapatkan anak yang berkualitas yaitu sehat jasmani, dan social. untuk itu diperlukan lingkungan social yang baik.

Hasil penelitian tentang kompetensi sosial tutor, peneliti bertanya kepada ibu Hatri sebagai tutor PAUD Indrya tentang bagaimana tutor mampu Beradaptasi dengan lingkungan.

Saya mampu Menyesuaikan diri dengan teman sejawat; Mentaati aturan lembaga; Menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar; Akomodatif terhadap anak didik, orang tua, teman sejawat dari berbagai latar belakang nbudaya dan sosial ekonomi.

(W/Hat./Tr/08.01. 2012 di Paud Indrya Jam 09.00-11.45)

Pemberdayaan tutor PAUD sebagai pendidik, harus memiliki kualifikasi akademik, dan kompetensi guru / tutor PAUD sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik (guru / tutor PAUD) yang dibuktikan dengan izasah dan / atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut juga selaras menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dalam rangka pelaksanaan Pasal 28 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru / tutor PAUD mengemukakan bahwa Setiap guru / tutor PAUD wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru / tutor PAUD yang berlaku secara nasional.

Pemberdayaan kompetensi tutor dalam proses pembelajaran PAUD Indriya Luwuk mengadung prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini sebagai berikut :

#### 1. Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

#### 2. Belajar melalui bermain

Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

#### 3. Menggunakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

#### 2. Menggunakan pembelajaran terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

## PENUTUP

Kinerja guru merupakan sesuatu yang esensial untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kinerja guru diantaranya dipengaruhi oleh kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kinerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (1996). *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan, Pedoman dan Intisari Perkuliahan*. Bandung: PPS IKIP.
- Arikunto, 1991 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jogjakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2003. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Bandung: Citra Umbara.
- Fakry Gaffar. (2005). *Guru Sebagai Profesi*, dalam: *Semiloka Nasional Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, tanggal 21 November 2005*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gutteridge, Thomas G., Zandy B. Leibowitz, and Jane E. Shore. (1993). *Organizational Career Development*. San Fransisco: Jossey-Bass Inc.
- Hendyat Soetopo. (2005). *Pendidikan & Pembelajaran. Teori, Permasalahan dan Praktek*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Idochi. (2004). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B.& Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru Terjemahan oleh TjeTjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
1. Mulyasa, 2007. *Perencanaan Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nani tuloli, 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Rineka Cipta
- Rudman, Richard. (2000). *Performance Planning and Review*. NSW: Business & Professional Publishing Pty. Ltd.
- Schermerhorn, John R., Jr., (2005). *Management*. Eighth Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sedarsono, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jogjakarta: Rineka Cipta
- Stoner, James A.F., R. Edward Freeman, and Daniel R. Gilbert, Jr. (1995). *Management*. Sixth Edition. International Edition. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Tientje, 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Darma Graha Grop
- Masitoh dkk. (2005) *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: 2005.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia Like